

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam era globalisasi ini, bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat ataupun pelajar terutama pelajar tingkat SMA agar dapat mengikuti perkembangan zaman. H.Douglas Brown dalam Tarigan (2009, hal. 4) mengemukakan bahwa bahasa adalah seperangkat lambang - lambang atau simbol – simbol arbitrer. Lambang – lambang tersebut terutama sekali bersifat vokal tetapi mungkin juga bersifat visual. Sebagai pelajar, mempelajari bahasa asing yang terutama bahasa jepang merupakan hal yang sangat penting.

Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pelajar haruslah memiliki empat keterampilan yang penting dalam berbahasa yaitu berbicara (*speaking skill*), menyimak (*listening skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Dari empat keterampilan tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai keterampilan menulis, karena menulis adalah suatu aktivitas berbahasa, yang tidak akan pernah tuntas dan lengkap dibahas, dikarenakan begitu rumitnya dan bervariasinya konsep dan terapannya. Menulis juga tidak kalah sulitnya dengan berbicara, meskipun dalam hal tertentu berbicara bisa jadi sangat sulit bagi seseorang, sedangkan menulis mungkin merupakan cara yang lebih mudah bagi mereka. Terlepas dari kerumitan dan kesulitannya, menulis merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan, karena selain menunjang profesionalisme, juga merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial.

Para pelajar SMA bahasa jepang memiliki banyak masalah dalam menulis, salah satunya yaitu kurangnya pembendaharaan kosakata, kurangnya penguasaan huruf, kurangnya pengetahuan social dan budaya Jepang, kurangnya pengetahuan tentang pola kalimat Bahasa Jepang, dan kurangnya kepercayaan diri. Hal tersebut merupakan hal yang menghambat dalam proses pembelajaran bahasa jepang.

Adapun juga faktor lain yang mempengaruhi seperti motivasi, minat dan ketekunan dalam belajar. Kesulitan - kesulitan tersebut memang wajar dikarenakan bahasa jepang berbeda dengan bahasa asing lainnya yang menggunakan huruf alphabet.

Jumlah pembelajar Bahasa Jepang di SMAN 16 Bandung Tahun Ajaran 2017-2018 kurang lebih ada 300 siswa. Dari jumlah tersebut, masih banyak yang belum bisa menulis huruf hiragana dan katakana. Dikarenakan huruf hiragana dan katakana masih asing bagi mereka yang baru belajar bahasa Jepang, mereka menjadi kurang minat terhadap bahasa Jepang. Ketika menulis pola kalimat sederhana pun masih banyak yang keliru dalam menyusun kalimat. Sebagai contoh ketika mereka diberi sebuah soal untuk menyusun kalimat sederhana, mereka masih banyak yang salah dalam menyusun pola kalimat tersebut. Dikarenakan kurangnya pembendaharaan kata yang mereka miliki. Kemudian, penggunaan partikel juga masih banyak yang terkecoh. Sebagai contoh, pada kelas 10 diberikan tes untuk mengisi soal pilihan ganda dengan menggunakan partikel yang tepat, mereka masih banyak yang salah. Misalnya, pada kalimat berikut *watashi wa tomodachi tabemasu*. Jawaban yang seharusnya mereka pilih adalah partikel *to*, sebagian siswa ada yang benar menjawab partikel *to*, namun ada siswa yang menjawab partikel *de* atau *wo*. Itu membuktikan, bahwa mereka masih bingung dalam penggunaan partikel. Sehingga kesulitan - kesulitan tersebut yang menghambat proses pembelajaran.

Oleh karena itu, perlunya sebuah inovasi agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Sebuah inovasi ini bisa berupa model pembelajaran Suprijono (2012, hal. 54) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kegiatan kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan – pertanyaan serta menyediakan bahan – bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai

Verawati, 2018

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JEPANG

(Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMAN 16 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usia. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman – temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok menurut (Isjoni, 2013, hal. 21). Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki beberapa strategi pembelajaran aktif yang dapat dijadikan dasar bagi guru untuk dipelajari dan dikembangkan salah satunya adalah *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Menurut Huda (2014, hal. 201-202) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda – beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tipe STAD ini melalui lima tahapan, yaitu tahap penyajian materi, tahap pembagian kelompok, tahap tes individual, tahap penghitungan skor perkembangan individu dan tahap pemberian penghargaan kelompok, Slavin dalam Isjoni (2010, hal. 74).

STAD (Student Teams Achievement Division) dapat sangat membantu dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa jepang dikarenakan model pembelajaran ini berupa metode teamwork yang diterapkan dalam pembelajaran, dan menurut Isjoni (2010, hal. 5) metode ini dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*). Selain itu, dengan bekerja kelompok, maka secara alami akan terjadi tutor sebaya, sehingga anggota kelompok yang memiliki kemampuan lebih akan membantu teman atau kelompoknya yang kesulitan. Dengan metode seperti ini, peserta didik akan lebih mudah memahami hal – hal yang rumit menurut Isjoni (2010, hal. 6). Sehingga pelajar dapat menulis kalimat sederhana bahasa jepang.

Dengan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) penulis berharap model ini dapat membantu proses pembelajaran bahasa jepang terutama dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa jepang. Karena, model *cooperative learning* tipe STAD

Verawati, 2018

PEGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JEPANG

(*Peneitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMAN 16 Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki kelebihan yaitu seluruh siswa menjadi lebih siap, dan melatih kerja sama dengan baik (Nurochim, 2013, hal. 68).

Setelah dikaji dari beberapa penelitian terdahulu model pembelajaran ini telah terbukti secara efektif dapat meningkatkan penguasaan huruf hiragana yang di lakukan oleh Sri Dwi Handayani (2014) dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Penguasaan Huruf Hiragana Bagi Pembelajar SMA”. Selain itu, model pembelajaran inipun terbukti secara efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dalam Bahasa perancis yang di lakukan oleh Agistia Nuraisa (2015) dengan judul penelitian “Penggunaan Model Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis”.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JEPANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa sebelum mendapatkan *treatment* (perlakuan) melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*?
2. Bagaimana kemampuan siswa setelah mendapatkan *treatment* (perlakuan) melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang diberikan *treatment* (perlakuan) Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan yang tidak

Verawati, 2018

PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JEPANG

(Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMAN 16 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- diberikan *treatment* (perlakuan) Model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*?
4. Bagaimana tanggapan siswa setelah diterapkan Model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti penggunaan Model *Cooperative Learning Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Jepang.
2. Penelitian ini hanya meneliti perbedaan hasil belajar yang diberikan *treatment* (perlakuan) Model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan yang tidak diberikan *treatment* (perlakuan) Model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
3. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandung yang menjadi objek penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapatkan *treatment* (perlakuan) melalui Model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan *treatment* (perlakuan) melalui Model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang diberikan treatment (perlakuan) *Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan yang tidak diberikan treatment (perlakuan) *Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa setelah diterapkan *Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat - manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan kegiatan ini dapat menambah ilmu baru yang berguna untuk diri penulis dan diharapkan juga kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.
- b. Bagi pembelajar, diharapkan *model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat mempermudah dalam proses pembelajaran Bahasa Jepang.

Verawati, 2018

PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JEPANG

(Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMAN 16 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi pendidik, diharapkan *model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat dijadikan strategi alternatif dalam proses pembelajaran bahasa jepang.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang serupa jika masih ada kekurangan atau kesalahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II membahas tentang kajian pustaka, yang akan menjelaskan mengenai teori – teori yang melandasi kegiatan penelitian termasuk pada hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pada Bab III membahas tentang metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

Pada Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, penulis akan menjelaskan mengenai laporan kegiatan penelitian, sajian data dan hasil pengolahannya, diikuti pembahasan (interpretasi), dan kesimpulan yang menyatakan apakah semua masalah penelitian terjawab atau tidak. Pada bagian pembahasan disajikan pula hasil telaahan berupa data yang telah dianalisis dan kemudian ditafsirkan sehingga menghasilkan sebuah teori baru atau teori pendukung atau sebagai pembuktian dari teori yang sudah ada.

Pada Bab V membahas tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.